BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan hipotesis beserta gambaran hasil penelitian dengan pembahasan pada bagian akhir. Penelitian ini menggunakan alat bantu yaitu dengan perangkat lunak SPSS . Adapun penjelasan hasil penelitian sebagai berikut :

A. Gambaran Umum Objek/Subyek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2012-2014. Berdasarkan metode *purposive sampling* yang telah ditetapkan pada bab III, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 105 perusahaan manufaktur selama periode tahun 2012-2014, prosedur pengambilan sampel disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.1
Ringkasan Prosedur Pengambilan Sampel

NO.	Kriteria	2012	2013	2014	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2014.	100	121	136	357
2	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang asing.	(13)	(22)	(20)	(55)
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan.	(21)	(19)	(33)	(73)
4	Perusahaan yang tidak menyajikan data yang lengkap selama masa penelitian.	(12)	(26)	(29)	(67)
	Total sampel yang memenuhi kriteria.	54	54	54	162
5	Data *Outliers*	19	21	17	57
	Total sampel yang diolah	35	33	37	105

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan prosedur pemilihan sampel tersebut, maka total sampel yang memenuhi kriteria penelitian adalah sebanyak 54 perusahaan pertahun. Dari total perusahaan pertahun tersebut kemudikan dikalikan periode penelitian yaitu pada tahun 2012-2014 adalah 54 x 3 tahun = 162 perusahaan yang memenuhi kriteria. Setelah itu melakukan *casewise* terdapat *outlier* sebanyak 57 sampel sehingga terdapat 105 sampel perusahaan yang dijadikan sampel penelitian.

B. UJI KUALITAS DATA

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian bertujuan untuk mengetahui gambaran umum mengenai data penelitian dan hubungan yang ada antara variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Penelitian statistik deskriptif iniz pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi yang menyajikan ringkasan, pengukuran atau penyusunan data dalam bentuk tabel numerik dan grafik sehingga mudah dipahami dan diinterprestasikan. Analisis ini menjelaskan mengenai nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif ditunjukkan dalam tabel berikut :

TABEL 4.2.
Statistik Deskriptif Penelitian Perusahaan Manufaktur

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dait	105	-.203830	.523540	.02243920	.102287041
KAP	105	.000	1.000	.47531	.500938
LEV	105	.000490	5.243900	.54454963	.654690025
SIZE	105	26579083786	213994000000000	9197169312818.66	26049901659498.41
SPREAD	105	-99.56	79.93	-44.49	33.28
Valid N (listwise)	105				

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat statistik deskriptif dari data yang digunakan dalam penelitian dengan periode 2012-2014. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 105 sampel.

Nilai minimum kualitas audit sebesar 0 ini karena perusahaan diaudit oleh KAP *Big Four*, dan nilai maximum sebesar 1 ini karena perusahaan diaudit oleh KAP *Non-Big Four*. Mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,47531 yang berarti 47,5% sampel perusahaan dan 77 perusahaan diperiksa laporan keuangannya oleh KAP *Big Four*. Sisanya sebesar 52,5% sampel perusahaan dan 85 perusahaan diperiksa laporan keuangannya oleh KAP *Non-Big Four*.

Variabel *leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0,00490. Nilai maximum sebesar 5,243900. Nilai rata-rata sebesar 0,54454963. Nilai standar deviasi sebesar 0,654690025.

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 26.579.083.786. Nilai maximum sebesar 213.994.000.000.000. Nilai rata-rata sebesar 9.197.169.312.818,66. Dan nilai standar deviasi sebesar 26.049.901.659.498,41.

Variable asimetri informasi mempunya nilai minimum sebesar -99,56. Nilai maximum sebesar 79,93. Nilai rata-rata sebesar -44,49. Dan nilai standar devasi sebesar 33,28

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji multikolinearitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut :

TABEL 4.3.
HASIL UJI NORMALITAS
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters(a,b)	Mean	-,0009456
	Std. Deviation	,02253180
Most Extreme Differences	Absolute	,057
	Positive	,057
	Negative	-,049
Kolmogorov-Smirnov Z		,582
Asymp. Sig. (2-tailed)		,887

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan Tabel 4.3. menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal. Didapatkan dari hasil bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,887 lebih besar α (0,05). Jadi, dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal dan model regresi layak untuk dipakai dalam penelitian ini.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 atau periode sebelumnya. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan Uji *Durbin-Watson* (DW *test*). Ringkasan dari hasil uji autokorelasi sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,320(a)	,102	,067	,02294	2,156

a Predictors: (Constant), SPREAD, KAP, LEV, SIZE
b Dependent Variable: DAit
Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan pada tabel 4.4. dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 2,156 lebih besar dari batas atas (*du*) 1,7617 dan lebih kecil dari 4-*du* (4-1,7617) yaitu 2,2383. Hal ini berarti model regresi di atas tidak ada masalah autokorelasi ditunjukkan dengan angka *Durbin-Watson* berada antara du tabel dan (4-du tabel), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas maka dengan menggunakan uji *Gletjer*, caranya adalah dengan meregres nilai absolute residual terhadap variabel independen. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolute residual

lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Ringkasan hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	,026	,023		1,135	,259
	KAP	4,96E-005	,003	,002	,018	,986
	LEV	,001	,007	,020	,194	,847
	SIZE	-,001	,002	-,050	-,457	,649
	SPREAD	-6,73E-005	,000	-,169	-1,632	,106

a Dependent Variable: ABS_RES
Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan pada Tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai sig pada masing-masing variabel lebih besar dari alpha (0,05). Variabel kualitas audit sebesar 0,259; *leverage* sebesar 0,847; ukuran perusahaan sebesar 0,649; asimetri informasi sebesar 0,106. Jadi disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

d. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam suatu model regresi dapat dilihat dengan nilai VIF (*varian inflation faktor*), apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* di atas 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Ringkasan hasil Uji Multikolinearitas sebagai berikut :

TABEL 4.6.
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients(a)

model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,019	,041		-,469	,640		
	KAP	-,001	,005	-,016	-,151	,880	,823	1,215
	LEV	,036	,012	,299	3,000	,003	,902	1,108
	SIZE	,004	,003	,112	1,075	,285	,824	1,214
	SPREAD	,006	,000	,012	,116	,908	,904	1,106

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan pada tabel 4.6 diketahui bahwa terjadi multikolinearitas karena nilai *tolerance* dari variabel independen *investment opportunity set* dan ukuran perusahaan lebih kecil dari 0,10 dan nilai VIF lebih besar dari 10. VIF masing-masing variabel independen adalah kualitas audit sebesar 1,215; *leverage* sebesar 1,108; ukuran perusahaan sebesar 1,214; asimetri informasi sebesar 1,106. Oleh karena itu disimpulkan bahwa tidak terjadi multikoloniaritas antar variabel independen dalam model regresi.

1. ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh variabel independen kualitas audit, leverage, ukuran perusahaan, dan asimetri informasi terhadap variabel dependen manajemen laba secara simultan maupun parsial. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 4.7
Hasil Analisis Regresi
Coefficients[a]

model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,019	,041		-,469	,640		
	KAP	-,001	,005	-,016	-,151	,880	,823	1,215
	LEV	,036	,012	,299	3,000	,003	,902	1,108
	SIZE	,004	,003	,112	1,075	,285	,824	1,214
	SPREAD	,006	,000	,012	,116	,908	,904	1,106

Sumber : Data sekunder yang diolah

Dari Tabel 4.7. maka dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

MB = -0,019 - 0,001KAP + 0,036LEV +0,004SIZE +0,006SPREAD

Berdasarkan analisis diatas dapat diketahui bahwa variabel kualitas audit (KAP) memiliki pengaruh ke arah negatif terhadap manajemen laba sedangkan variabel *leverage* (LEV), ukuran perusahaan (SIZE), dan asimetri informasi (SPREAD) memiliki pengaruh ke arah positif terhadap manajemen laba.

C. HASIL PENELITIAN (UJI HIPOTESIS)

1. Uji Koefisien Determinasi Adjusted R^2

Uji koefisien determinasi adjusted R^2 digunakan seberapa jauh kemampuan variabel-variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.8.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,320(a)	,102	,067	,02294	2,156

a Predictors: (Constant), SPREAD, KAP, LEV, SIZE
b Dependent Variable: DAit

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan pada Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa Adjusted R Square (R^2) adalah 0,067. Hal ini berarti bahwa sebesar 6,7% variabel manajemen laba (*discretionary accruals*) dapat dijelaskan dengan variabel independen yaitu kualitas audit, ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Sisanya sebesar 93,3 % dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali (2006) dalam Supratman (2014). Hasil uji statistik F dalam penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9
Hasil Uji Statistik *F*

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,006	4	,002	2,852	,028(a)
	Residual	,053	100	,001		
	Total	,059	104			

a Predictors: (Constant), SPREAD, KAP, LEV, SIZE
b Dependent Variable: DAit
Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan pada Tabel 4.9 dapat dilihat nilai F_{hitung} sebesar 2,852 dengan nilai signifikan sebesae 0,028 < alpha 0,05 maka dapat diartikan bahwa semua variabel independen yaitu kualitas audit, *leverage*, ukuran perusahaan, dan asimetri informasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba (*discretionary accruals*).

3. Uji Parsial (Uji Statistik *t*)

Uji statistik *t* digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali (2006) dalam Supratman (2014). Hasil dari uji statistik *t* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.10
Hasil Uji Statistik *t*

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,019	,041		-,469	,640
	KAP	-,001	,005	-,016	-,151	,880
	LEV	,036	,012	,299	3,000	,003
	SIZE	,004	,003	,112	1,075	,285
	SPREAD	8,53E-006	,000	,012	,116	,908

a Dependent Variable: DAit

Sumber : Data sekunder yang diolah

Hasil pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas audit, *leverage*, ukuran perusahaan, dan asimetri informasi terhadap manajemne laba.

Besarnya nilai signifikansi kualitas audit adalah 0,880 > *alpha* 0,05. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba ditolak.

Besarnya nilai signifikansi *leverage* adalah 0,003 < *alpha* 0,05. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba diterima.

Besarnya nilai signifikansi ukuran perusahaan adalah 0,285 > *alpha* 0,05. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba ditolak.

Besarnya nilai signifikansi asimetri informasi adalah 0,908 > *alpha* 0,05. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang

menyatakan asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba ditolak.

TABEL 4.11
Ringkasan Hasil Hipotesis Penelitian

Kode	Hipotesis	Hasil
H_1	Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.	Ditolak
H_2	*Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.	Diterima
H_3	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.	Ditolak
H_4	Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba.	Ditolak

D. PEMBAHASAN

1. Kualias Audit dan Manajemen Laba

Berdasarkan pengujian yang dilakukan sebelumnya, menyatakan bahwa kualitas audit tdak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar dan Utama (2005) yang menyatakan bahwa kualitas auditor tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini mengindikasikan bahwa KAP baik yang *big four* maupun *non big four* tidak bisa memperkecil kesempatan pihak manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba.

Hasil penelitian yang tidak sejalan dengan hasil penelitian oleh Pambudi dan Sumantri (2012), Nuraini dan Zain (2007) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini yang menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas audit semakin tinggi pula tindakan manajemen laba yang

dapat dicegah, karena kemampuan auditor KAP *Big four* lebih baik mendeteksi potensi kecurangan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kualitas audit maka semakin rendah terjadinya manajemen laba di dalam perusahaan.

2. *Leverage* dan Manajemen Laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadp manajemen laba. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Pambudi dan Sumantri (2014), yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. *Leverage* yang tinggi mengindikasikan hutang yang dimiliki cukup besar, hal ini mengakibatkan risiko dan tekanan yang besar dari pihak kreditur ataupun sebaliknya. Berarti bahwa tinggi rendahnya tingkat total hutang di dalam perusahaan tidak akan memotivasi manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba.

Tingkat hutang di dalam perusahaan tidak dapat terpenuhi dengan menggunakan manajemen laba. Karena tingkat hutang yang meningkat akan meningkatkan pula risiko kegagalan dalam suatu perusahaan, akan tetapi manajemen laba tidak dapat digunakan untuk menghindari kegagalan dengan memenuhi kewajiban hutang perusahaan. Kewajiban hutang di dalam perusahaan tidak dapat dipenuhi dengan manajemen laba.

Penelitian yang tidak mendukung dilakukan oleh Wasilah

(2005) yang menyatakan bahwa rasio hutang tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Perusahaan yang memiliki rasio hutang yang tinggi, maka manajemen menggunakan resiko yang tidak dalam bentuk rekayasa laba karena adanya pengawasan yang insentif dari kreditur. Ketika resiko perusahaan tinggi yang diukur dengan rasio hutang yang tinggi, maka manajemen berusaha untuk menurunkan resiko persepsian bagi kreditur dengan cara menyajikan laporan laba yang relatif lebih stabil, artinya manajer tidak melakukan manajemen laba.

3. Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba

Penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Guna dan Herawaty (2010) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Peasnell, Pope dan Young (1998) dalam Nasution dan Setiawan (2007) yang menyatakan bahwa adanya hubungan negatif antara ukuran perusahaan dan manajemen laba di Inggris.

Hasil penelitian yang tidak konsisten dilakukan oleh Pambudi dan Sumantri (2014), Widyastuti (2009), Tarigan (2011), dan Fitriana dkk (2009) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Manajemen laba dapat terjadi di

dalam perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Dengan demikian semakin besar ukuran perusahaan maka peluang manajemen melakukan tindakan manajemen laba juga akan semakin besar. Oleh karena itu investor cenderung menyukai pertumbuhan laba yang stabil atau bahkan meningkat dibandingkan pertumbuhan laba yang berfluktuasi. Untuk memperlihatkan pertumbuhan laba yang baik maka manajer akan menutupi kondisi laba sebenarnya, dengan kata lain untuk menutupi pertumbuhan laba yang buruk dan menjaga kestabilan laba maka manajer melakukan tindakan manajemen laba.

4. Asimetri Informasi dan Manajemen Laba

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa asimetri informasi tidak berpenaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Healy, dkk (2001) yang meneliti tentang information asymetry, corporate disclosure, and the capital markets : A review of the empirical disclosure literature. Yang menemukan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh adriyani (2011) yang menyatakan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal yang menyebabkan asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan, kemungkinan terjadi kesalahan pada pelporan keuangan terdahulu yang tidak sesuai kaidah

kualitatif. Kaidah itu adalah pertama, laporan keuangan harus menyediakan informasi yang relevan dengan kebutuhan pemakainya atau dengan kata lain. Kedua, laporan keuangan harus netral dari keingninan pihak-pihak tertentu yang ingin mengambil keuntungn pribadi dari informasi yang disajikan dalam laporan itu. Ketiga, laporan keuangn haru menyajikan informasi yng lengkap dan komprehensif.

Hasil penelitian yang tidak konsisten dilakukan oleh Muliati (2010) dan Setyaningrum dan Sari (2011) yang menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi asimetri informasi semakin tinggi peluang yang dimiliki manajer untuk melakukan praktik manajemen laba. Asimetri informasi terjadi karena manajer lebih mengetahui informasi perusahaan dibandingkan pihak lain (pemilik atau pemegang saham). Oleh karena itu sebagai pengelola, manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan. Akan tetapi informasi yang disampaikan terkadang diterima tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya. Asimetri antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) memberikan kesempatan kepada manajer untuk bertindak oportunis, yaitu memperoleh keuntungan pribadi (manajemen laba).